
Hubungan Pemahaman Gaya Bahasa dalam Cerita Rakyat terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Bengkulu

Nanang Muttaqin Ibnu Prayitno

Universitas Bengkulu

muttaqinnanang@gmail.com

Abdul Muktadir

Universitas Bengkulu

abdulmuktadir@unib.ac.id

Ansyori Gunawan

Universitas Bengkulu

agunawan@unib.ac.id

Abstract

The aims in this study to determines the correlation between understanding of folklore language style against reading interest on the V grade students in SDN 17 Bengkulu city. Research method using correlational with quantitative. The population are 46 people located in SDN 17 Bengkulu city. The sampling technique used saturated side (census). Questionnaire and data is a data collection technique with a questionnaire for assessing reading interest in the home of 20 item statements while the test for understanding the style with 5 questions that serve as benchmark. Data analysis techniques use the correlation statistics "Product Moment". The results showed that there is a correlation between understanding the style of language in folklore against reading interest. It is proved by $r_{count} = 0,600$ bigger than r_{table} that is 0,355 with significant level 5%. Thus, the hypothesis is proved and accepted. It's means that reading folklore, making someone will increase interest reading, then someone will understand the style of Language by it self.

Keywords: *folklore, language style, interest in reading*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman gaya bahasa dalam cerita rakyat terhadap minat baca siswa kelas V di SDN 17 Kota Bengkulu. Metode penelitian menggunakan korelasional dengan kuantitatif. Populasi yang digunakan berjumlah 46 orang yang berlokasi di SDN 17 kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh (sensus). Angket dan data merupakan teknik pengumpulan data dengan rincian angket untuk menilai minat baca berjumlah 20 item pernyataan sedangkan tes untuk pemahaman gaya bahasa dengan 5 pertanyaan yang dijadikan tolak ukurnya. Teknik analisis data menggunakan statistik korelasi "Product Moment". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman

gaya bahasa dalam cerita rakyat dengan minat baca. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} = 0,600$ lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,355 dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian, hipotesis terbukti dan diterima. Artinya membaca Cerita Rakyat, membuat seseorang akan menambah minat bacanya, maka seseorang itu dengan sendirinya akan memahami gaya Bahasa.

Kata kunci: *cerita rakyat, gaya bahasa, minat baca*

Pendahuluan

Kurikulum mengamanatkan agar Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun karakter bangsa. Namun, dalam proses pendidikan banyak didukung oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor yang terkait dalam bidang pendidikan yaitu siswa, sumber belajar, alat, sarana dan fasilitas belajar, dan sebagainya, Salah satu komponen yang penting yaitu sumber belajar, namun dalam implementasinya sumber belajar itu jarang dimanfaatkan dan dipergunakan oleh siswa. Mereka lebih menyukai bermain *gadget*, mengganggu teman, dan menghabiskan waktu dengan kejar-kejaran.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam ranah berbahasa. Untuk itu, corak pembelajarannya harus diwarnai dengan kegiatan berbahasa. Demikian pula dalam pembelajaran membaca disekolah dasar, siswa harus lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan. menurut Adi (2013: 61), menyatakan “dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengunjung perpustakaan di wilayah Jakarta yang berpenduduk lebih dari 13 juta, untuk perpustakaan per harinya hanya dikunjungi oleh sekitar 200 orang dan dari jumlah pengunjung tersebut hanya sekitar 20% yang meminjam buku. Kalau diasumsikan kebiasaan membaca itu ada pada mereka yang meminjam buku, berarti tingkat kebiasaan membaca masyarakat Indonesia hanya mencapai 20% dari pengunjung perpustakaan dan bukan dari jumlah penduduk. Di negara maju rasio pengunjung perpustakaan dan peminjam buku sudah mencapai 80%, sangat jauh jika dibandingkan dengan Indonesia”.

Sebelum membaca harus ditumbuhkan terlebih dahulu minat Menurut Maslow dalam Tarigan (2011:88) minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Dengan demikian bila bahan bacaan yang diberikan guru sesuai dengan minat dan kemampuannya, maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena adanya daya tarik pada dirinya.

Cerita rakyat memiliki ciri khas, dalam unsur setiap ceritanya memiliki unsur gaya bahasa, gaya bahasa dapat diartikan sebagai cara seseorang menyampaikan atau menuliskan kata-kata yang diungkapkan menggunakan bahasa yang indah.

Dalam karya sastra, gaya adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminudin, 2001: 72).

Ada berbagai macam jenis gaya bahasa, namun dalam penelitian ini hanya mengungkapkan gaya bahasa hiperbola dan metefora. Gaya bahasa selalu memiliki keunikan, terutama yang terkandung pada kalimat-kalimat dalam cerita rakyat, Dengan demikian, maka peneliti mengangkat salah satu cerita rakyat yang berada di daerah Bengkulu sendiri sebagai sumber pembelajarannya.

Sebagai warisan budaya cerita rakyat perlu dipertahankan karena selain norma dan nilai dalam cerita rakyat juga terkandung pengetahuan lokal, pengetahuan tradisional yang sudah digunakan nenek moyang dalam rangka menopang keberlangsungan hidupnya (Ratna, 2011: 92). Dengan itu cerita rakyat berfungsi sebagai alat pendidik yang harus diestarikan. Salah satu tujuan pembelajaran yang harus dimiliki oleh anak kelas V diantaranya memahami bacaan yang baik Tarigan (2013: 26), dalam penelitian ini, peneliti mengangkat pemahaman gaya bahasa yang terkandung dalam cerita rakyat melalui sejauh mana minat anak dalam membaca.

Metode

Penelitian yang digunakan menggunakan metode korelasional dengan teknik penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil 46 siswa kelas V SDN 17 kota Bengkulu sebagai subjeknya, lokasi penelitian terletak di kampung kelawi, kecamatan sungai serut, kota Bengkulu. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket sebanyak 20 butir pernyataan untuk minat baca, sedangkan dalam pemahaman gaya bahasa menggunakan 5 butir pertanyaan yang disediakan setelah membaca cerita. Sebelum itu peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas pada tes yang akan diujikan, sedangkan teknik kabsahan datanya menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis

Hasil

Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Mei sampai 3 Juni 2017 di SDN 17 Kota Bengkulu pada siswa kelas V yang berjumlah 46 siswa dengan sampel penelitian kelas VA dan VB. Data yang diujikan adalah angket untuk minat baca, dan soal tes untuk pemahaman gaya bahasa.

Dalam pengujian angket minat baca, terdiri dari 20 soal pernyataan, dengan memperoleh hasil sebanyak 0 siswa pada kriteria sangat kurang, 3 siswa pada kriteria kurang atau sebesar 6,52%, sedangkan pada kriteria cukup sebanyak 43 siswa atau sebesar 93,24%, dan pada kriteria baik 0 siswa

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 orang siswa lainnya tidak memiliki hasrat pada Minat Baca sedangkan 43 orang siswa yang memiliki hasrat pada Minat Baca.

Dalam pengujian tes pengujian gaya bahasa, terdiri dari 5 soal pernyataan, dengan memperoleh hasil sebanyak 6 siswa atau 6% pada kriteria sangat kurang, 7 siswa pada kriteria kurang atau sebesar 15%, sedangkan pada kriteria cukup sebanyak 12 siswa atau sebesar 26%, dan pada kriteria baik 15 siswa atau sekitar 32% dan kriteria sangat baik 9 siswa atau sebesar 19%.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 36 siswa yang memiliki pemahaman gaya bahasa yang mencukupi. Sedangkan 9 orang siswa lainnya memiliki pemahaman gaya bahasa yang kurang mencukupi.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan tes Chi Kuadrat. Adapun Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai χ^2_{hitung} sebesar 1,900. Nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 12,591 Artinya $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil ini memberikan indikasi data gaya bahasa dan data minat baca berdistribusi normal.

Homogenitas data dengan taraf signifikan 5%. menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,23 lebih kecil daripada nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,03. Artinya homogen.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, digunakan rumus korelasi product moment. dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 46$. Melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,600$ dengan taraf signifikansi 5% didapat $r_{tabel} = 0,335$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa antara minat baca (X) dengan pemahaman gaya bahasa dalam cerita rakyat (Y) terdapat hubungan yang kuat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman gaya bahasa dalam cerita rakyat dengan minat baca siswa kelas V. Proses pembelajaran menggunakan menggunakan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya, dengan metode yang sama, setiap kelas diberikan angket dan soal yang sama. yang dilakukan pada kedua kelas menggunakan angket pada minat baca dan tes soal pemahaman gaya bahasa, cerita yang diujikan pada pemahaman penelitian ini berjudul ular ndaung yang ganas, yang merupakan cerita rakyat dari Bengkulu seitan, dengan menggunakan cerita ini diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan atau minat pada siswa sehingga dapat dengan mudah mempelajari gaya bahasa yang akan diajarkan. Pembelajaran gaya bahasa yang dibahas dalam penelitian ini adalah gaya bahasa hiperboia dan gaya bahasa metafora.

Dalam pembelajarannya banyak siswa yang banyak melakukan kesalahan dalam mendefinisikan maupun mencontohkan kalimat yang berupa hiperbola dan metafora misalnya metafora didefinisikan gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan, padahal metafora merupakan ungkapan secara tidak langsung berupa perbandingan analogis.

Selanjutnya, para siswa juga melakukan kesalahan dalam mencontohkan kalimat yang termasuk metafora dan hiperbola, misalkan kalimat yang merupakan metafora, para siswa menuliskan contoh kalimat udara pegunungan dingin menusuk hingga tulang-tulang rusuknya, padahal kalimat demikian merupakan hiperbola.

Kesalahan seperti diatas terjadi karena pada saat pembelajaran siswas hanya mendengarkan penjelasan guru dan mereka tidak mencatat apa yang dikatakan oleh guru, padahal pada saat proses pembelajaran sebelum tes dilakukan, siswa dapat meakukan tanya jawab pada siswa dengan lancar.

Berdasarkan fenomena tersebut dengan menggunakan cerita rakyat sebagai media pembelajaran diharapkan akan memunculkan minat pada siswa untuk membaca, Maslow dalam Tarigan (2011: 88) minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Dengan demikian bila bahan bacaan yang diberikan guru sesuai dengan minat dan kemampuannya, maka siswa akan belajar

Berdasarkan hal diatas dapat diketahui pemahaman gaya bahasa dalam cerita rakyat bisa dipelajari jika seseorang memiliki minat membaca yang tinggi.

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan Sebanyak 43 siswa yang memiliki hasrat minat membaca, sedangkan 3 siswa tidak memiliki hasrat minat membaca. Sedangkan pada aspek tes pemahaman gaya bahasa sebanyak 3 siswa pada kriteria sangat kurang, 7 siswa pada kriteria kurang, 12 siswa pada kriteria cukup, 15 siswa pada kriteria baik, dan 9 orang pada kriteria baik sekali.

Terdapat hubungan antara minat baca dengan pemahaman gaya bahasa metafora dan hiperbola dalam cerita rakyat siswa kelas V SDN 17 Kota Bengkulu. Dengan demikian dapat disimpulkan pemahaman gaya bahasa dapat diperoleh melalui membaca cerita rakyat dengan kriteria minat yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut ini.

1. Bagi guru sebaiknya melakukan pembelajaran menggunakan media cerita rakyat
2. Bagi siswa diharapkan selalu membaca cerita rakyat agar pemahaman gaya bahasa meningkat
3. Untuk Penelitian selanjutnya disarankan meneliti bentuk-bentuk gaya bahasa lainnya selain hiperbola dan metafora dalam cerita rakyat.

Referensi

- Aminuddin. 2001. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru.
- Adi, B. W. 2013 “ Tantangan Industri Kreatif: Industri Perbukuan Nasional dan Pengembangan Minat Baca”. *Jurnal Publipreneur*, 1, II, hlm. 56-63.
- Ratna, N., K. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H., G. dkk. 2011. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.